

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Organisasi Perdagangan Dunia atau WTO lahir pada tahun 1995. Hasil dari perundingan yang dilakukan selama delapan tahun, WTO disambut dalam surat kabar yang berpengaruh sebagai penyelenggaraan ekonomi dunia yang sangat bagus pada era globalisasi. Hampir sebanyak 20 kesepakatan perdagangan yang menyokong WTO disajikan sebagai perangkat undang-undang multilateral yang akan menghilangkan kekuasaan dan paksaan dari relasi-relasi dengan menyerahkan baik yang kuat maupun yang lemah kepada seperangkat hukum yang sama yang didukung oleh aparat penegakan hukum yang efektif.

Kemenangan adalah catatan yang didengungkan selama Pertemuan Tingkat Menteri yang pertama dalam WTO di Singapura pada bulan November 1996, bersama WTO, IMF, dan Bank Dunia yang mengeluarkan deklarasinya yang terkenal yang mengatakan bahwa tugas masa depan adalah tantangan yang sekarang terbentang luas dalam membuat kebijakan-kebijakan perdagangan global, keuangan, dan pembangunan yang “koheren” untuk meletakkan basis bagi kemakmuran global.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Bello, W. Krisis Proyek Globalis dan Ekonomi Baru. George W Bush.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Organisasi Perdagangan Dunia atau WTO lahir pada tahun 1995. Hasil dari perjanjian yang dilakukan selama delapan tahun WTO disambut dalam surat kabar yang berpengaruh sebagai penyelenggaraan ekonomi dunia yang sangat pada era globalisasi. Hampir sebanyak 20 kesepakatan perdagangan yang menyokong WTO disahkan sebagai betarakat undang-undang multilateral yang akan meningkatkan kekuasaan dan paksaan dari relasi-relasi dengan menyelenggarakan baik yang kuat maupun yang lemah kepada sebetarakat hukum yang sama yang didukung oleh aparat pemerintah hukum yang efektif.

Kemendangan adalah catatan yang didefinisikan selama Pertemuan Tingkat Menteri yang pertama dalam WTO di Singapura pada bulan November 1996, bersama WTO, IMF, dan Bank Dunia yang mengeluarkan deklarasinya yang terkenal yang mengatakan bahwa masa depan adalah tantangan yang sekiranya terdapatnya dalam membuat kebijakan-kebijakan perdagangan global, keuangan, dan pembangunan yang "kohoren" untuk metakkan basis bagi perkembangan global.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Bello, W. Krisis Proyek Globalis dan Ekonomi Baru. George W Bush. <http://www.focusweb.org/publications/bahasa-indonesia%9AKRISIS-PROYEKBaru-Dakses tanggal 2 September 2006>.



<sup>1</sup> Dewi, R.D., Adlin, A.K. Penerapan bioteknologi di kawasan Dumai. <http://www.pikiran-rakyat.com/berita/index.php/berita/berita/2002/10/14/EDISI114104.htm>

<sup>2</sup> Pariza, V. WSSD Johannesburg <http://www.indomedia.com/posting/2002/10/14/EDISI114104.htm> Dikses tanggal 4 September 2006.

Aventis, bersama-sama memasarkan produk biotek semacam itu. Keuntungan yang diharapkan adalah perusahaan raksasa pestisida seperti Monsanto, Bayer, dan Aventis paling banyak menawarkan karakter baru dalam herbisida. Tidak seperti padi, banyak GM lainnya antara lain jagung, kanola (rapeseed), tomat, kapas, kentang, padi, banyak GM lainnya menawarkan dominasi tanaman GM (60%).

Kedelai merupakan tanaman paling dominan menawarkan biotek ini.

(2.0 juta ha), dan Cina (2.7 juta ha). Paraguay, Meksiko, Spanyol, dan Filipina total luasnya 48 juta ha, diikuti Argentina (16.2 juta ha), Kanada (2.4 juta ha), Brazil perkembangan sebesar 20%, naik 28.7 juta ha dari 2002. Amerika Serikat memimpin GMO-Genetically Modified Organism) seluas 81 juta hektare dengan laju Saat ini, total lahan di dunia yang ditanami tanaman bioteknologi (juga disebut pemanfaatannya secara luas dan menjadi produk komersial yang sangat menguntungkan. Di antara perusahaan bioteknologi yang menggeluti bioteknologi. Di antara perusahaan multinasional yang Bayer, Aventis, dan Du Pont adalah beberapa perusahaan multinasional yang progresif berkembang pesat di lapangan perusahaan komersial. Monsanto, Syngenta, universitas atau lembaga penelitian bertradisi. Bioteknologi sudah keluar dan secara Saat ini, bioteknologi tak lagi menjadi monopoli laboratorium-laboratorium di itu masuk ke dalam apa yang dinamakan globalisasi.

perjanjian perdagangan yang disepakati berikut sanksinya, dan dunia dengan WTO mengikat negara-negara anggotanya untuk menjalankan perjanjian-

mereka berlipat ganda karena kini mereka juga berkecimpung dalam pemasaran benih tanaman GM.

Perdagangan produk pertanian dunia merupakan transaksi raksasa. Produk pertanian dalam arti luas meliputi bulir-buliran (grain), buah-buahan dan hasil tanaman lainnya, hasil hewan seperti susu, daging, keju, produk laut seperti ikan, udang, dan kerang. Sampai sejauh ini, bioteknologi paling banyak berkibrah pada tanaman, sehingga hasil pertanian tanaman GM paling menarik perhatian publik dibandingkan dengan hasil pertanian lainnya.

Perusahaan Monsanto banyak merugikan petani. Misalnya para petani merasa bahwa Monagro Kimia telah membohongi petani dalam usaha komersialisasi kapas transgenik di Sulawesi Selatan. Pada kasus tersebut terbukti Monsanto (induk perusahaan PT Monagro Kimia) telah mengabaikan peraturan keamanan hayati dan keamanan pangan, bukan saja di Indonesia tetapi di berbagai negara berkembang lainnya.<sup>4</sup>

Perdebatan mengenai keuntungan dan kerugian biotek sejak tanaman transgenik pertama pada 1983 tak pernah reda. Pertentangan semakin menjadi-jadi ketika produk GM masuk ke dalam arena komersial. Pembicaraan mengenai efeknya terhadap keamanan pangan (*food safety*) dan lingkungan bahkan mengarah kepada keputusan-keputusan yang sifatnya politis serta emosional serta seringkali mengabaikan pertimbangan ilmiah.

---

<sup>4</sup> Kompas. *Petani Siapkan "Class Action" Penanaman Kapas Transgenik*.  
"KOMPAS.com", 14 September 2006

mereka berfikir ganda karena kini mereka juga berkecimpung dalam perusahaan bibit

tanaman GM.

Perdagangan produk pertanian dunia merupakan transaksi raksasa. Produk pertanian dalam arti luas meliputi bibit-pupuk (tani), buah-buahan dan hasil tanaman lainnya, hasil hewan seperti susu, daging, telur, produk lain seperti ikan, udang, dan kerang. Sampai sejauh ini, bioteknologi paling banyak dipakai pada tanaman, sehingga hasil pertanian tanaman GM paling menarik perhatian publik dibandingkan dengan hasil pertanian lainnya.

Perusahaan Monsanto banyak menjual bibit. Misalnya para petani merasa bahwa Monsanto Kimia telah membongkari bibit dalam usaha komersialisasi kapas transgenik di Sulawesi Selatan. Pada kasus tersebut terbiti Monsanto (induk perusahaan PT Monsanto Kimia) telah menanggapi petarung keamanan hayati dan keamanan pangan bukan saja di Indonesia tetapi di berbagai negara berkembang lainnya.

Pengobatan mengenai keamanan dan keragaman biotek sejak tanaman transgenik pertama pada 1983 tak pernah reda. Perhentangan semakin menjadi-jadi ketika produk GM masuk ke dalam arena komersial. Pembicaraan mengenai etiknya terhadap keamanan pangan (food safety) dan lingkungan bahkan mengarah kepada kebutuhan yang sifatnya politis serta emosional serta seringkali mengakibatkan pertimbangan ilmiah.

Khawatir akan membanjirnya produk biotek, pada 1998 negara-negara anggota Uni Eropa (UE) melemparkan moratorium 5 tahun untuk membatasi masuknya produk pertanian GM ke negeri mereka. Petani AS segera berteriak keras; mereka kehilangan pasar Eropa karena moratorium tersebut dan mengalami kerugian ratusan juta dolar, terutama untuk jagung dan kedelai. Hal itu memaksa AS dan Kanada mengajukan tuntutan perdagangan terhadap UE di Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) pada Mei 2003, agar UE mencabut hambatan tersebut. Menjawab tuntutan itu dan menyandarkan argumentasinya pada Cartagena Protocol on Biosafety yang diratifikasi, UE mengesahkan UU baru yang mengatur peredaran GMO lintas negara, termasuk mewajibkan pelabelan pada Juli 2003. Protokol yang melindungi publik serta keragaman hayati dari potensi efek buruk GMO diberlakukan pada September tahun itu juga.

Pada waktu Dewan TRIPs di WTO masih terlibat dalam peninjauan pasal 27-3 (b) Perjanjian TRIPs yang membahas bahan-bahan biologi, folklore dan pengetahuan tradisional, Kantor Paten Eropa pada bulan Mei 2003 menegakkan sebuah paten yang kontroversial yang diberikan pada Agracetus (kemudian dibeli oleh raksasa multinasional Monsanto) bagi metode pembiakan partikel (biolistic) untuk transformasi kacang kedelai. Dengan kata yang sederhana, paten yang spektrumnya luas ini, memberikan kepada Monsanto suatu kontrol yang eksklusif atas semua jenis kacang kedelai hasil rekayasa genetik. Paten itu juga mencakup semua tanaman lain yang menggunakan teknologi rekayasa genetik yang sama (GM) bagi pengembangan tanam-tanaman.<sup>5</sup>

Khiawatin akan memperjelas produk biotek pada 1998 negara-negara anggota Uni Eropa (UE) melampirkan motorium 2 tahun untuk membatasi masuknya produk pertanian GM ke negeri mereka. Petani AS segera berriak keras; mereka khawatir pasar Eropa karena motorium tersebut dan mengahani kerugian manusia juta dolar, terutama untuk jagung dan kedelai. Hal ini memaksa AS dan Kanada melanjutkan tuntutan perdagangan terhadap UE di Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) pada Mei 2003, agar UE mencahuti hambatan tersebut. Menjawab tuntutan ini dan menyandarkan argumenasinya pada Cartagena Protocol on Biosafety yang diratifikasi UE mengesahkan UU baru yang mengatur peredaran GMO lintas negara, termasuk mewajibkan pelabelan pada Juli 2003. Protokol yang melindungi publik serta ketahanan hayati dari potensi efek buruk GMO diberlakukan pada September tahun ini juga.

Pada waktu Dewan TRIPS di WTO masih terlibat dalam benjolan pasal 27-3 (b) Perjanjian TRIPS yang membahas bahan-bahan biologi, folklore dan pengetahuan tradisional, Kantor Paten Eropa pada bulan Mei 2003 mengeluarkan sebuah paten yang konroversial yang diberikan pada Agricons (kemudian dibeli oleh raksasa multinasional Monsanto) bagi metode pembiakan partikel (biolistic) untuk transformasi kacang kedelai. Dengan kata yang sederhana, paten yang sebelumnya luas ini, memberikan kepada Monsanto suatu kontrol yang eksklusif atas semua jenis kacang kedelai hasil rekayasa genetik. Paten ini juga mencakup semua tanaman lain yang menggunakan teknologi rekayasa genetik yang sama (GM) bagi keberpantasan tanaman-tanaman.

<sup>2</sup> Sharna D. Amol, *How New Law Protection*, <http://www.focusweb.org/content/view/400/>, diakses Tanggal 4 September 2006.



Perusahaan multinasional di bidang pembibitan Syngenta dan De Kalb juga menentang paten itu karena memberikan kepada Monsanto sebuah monopoli kontrol atas proses ilmiah yang sudah biasa digunakan. Yang menarik, sebelum memperoleh Agracetus, Monsanto juga telah menentang paten yang sama. Paten yang luas itu merupakan perintang yang besar bagi para ilmuwan negara berkembang dalam mengakses teknologi pertanian (tanam-tanaman) yang baru dan juga dalam mengembangbiakkan berbagai jenis tanaman yang menggunakan sekat-sekat teknologi baru. Yayasan Rockefeller, yang mendukung prakarsa PIPRA, tidak pernah menentang atau melancarkan usaha-usaha kerjasama yang mengekspos paten yang absurd itu karena alasan-alasan yang jelas. Begitu juga halnya masyarakat ilmiah internasional, walaupun mereka mengklaim dengan keras tentang teknologi untuk kaum miskin, pernah menentang paten-paten yang tidak ilmiah itu.

Beberapa minggu kemudian, EPO memberikan paten lainnya kepada Monsanto yang memungkinkan adanya hak monopoli atas jenis-jenis tumbuhan gandum suku Indian Nap-Hal. Semua yang telah dilakukan Monsanto adalah untuk mengawinkan secara silang gandum Nap-Hal (jenis tanaman gandum 'durum' tradisional), dengan jenis gandum lainnya untuk mengembangkan jenis gandum baru yang lebih baik dengan 'kualitas yang berkembang secara istimewa.' Paten itu mencakup biskuit dan adonan yang diproduksi dari gandum ini, dan juga tanaman-tanamannya. Paten gandum Monsanto meluas ke Uni Eropa, selain itu Jepang, Kanada dan Australia dimana perusahaan mencari manfaat komersialnya yang maksimum. Sel plasma gandum (jenis tanaman gandum Nap Hal) dibeli dari bank gen yang berpusat di



Inggris, dan kemudian menimbulkan pertanyaan tentang relevansi hukum mengenai akses dan manfaat bersama yang adil.

Monsanto hanya menggunakan pengetahuan tradisional yang ada untuk membiakkan jenis tanaman yang hasilnya meningkat dan dengan demikian menghalangi penggunaan dan penerapan lebih lanjut jenis tanaman gandum Indian. Walaupun perundang-undangan suku Indian yang sui generis unik, UU Perlindungan Jenis-jenis Tanaman dan Hak-hak Kaum Tani tahun 2001, benar-benar mengakui hak-hak masyarakat dan kaum tani mengingat sumbangan mereka dalam melestarikan, memperbaiki dan menyediakan sumber daya genetik tanaman bagi pengembangan jenis-jenis tanaman baru, undang-undang itu tetap mati kutu ketika paten diberikan di luar negaranya. Sistem nasional sendiri tidak mampu melindungi pengetahuan tradisional.

Monsanto banyak melakukan globalisasi dan monopoli pengetahuan. Globalisasi yang secara mudah dikenali sebagai “Proses penglobalan” ini memang telah menjadi wacana fenomenal yang dapat menggerakkan alam pikiran manusia ketika mendengar dan menginterpretasikan konsep tersebut.

Kata globalisasi dalam dekade terakhir ini tidak saja menjadi konsep ilmu pengetahuan sosial dan ekonomi, tetapi juga menjadi jargon politik ‘ideologi pemerintahan’ rezim, hiasan bibir masyarakat awam diseluruh dunia. Teknologi informasi dan elektronik dinilai sebagai simbol pelopor, yang akan mengintergrasikan seluruh sistem dunia, baik dalam aspek sosial, budaya, ekonomi, dan keuangan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Didik J. Rachbini, 2001. *Globalisasi adalah Mitos*. Paul Hirst and Graham Thompson. Hal 34.



Dari kebijakan *TRIPs* itu dapat memungkinkan terjadinya penguasaan perusahaan atas sumber daya alam dan teknologi sehingga suatu perusahaan dapat mengadvokasikan kedaulatan atas pangan serta berbagai isu lainnya. Seperti yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan global raksasa yang memodifikasi organisme secara genetik (GMOS) seperti *Monsanto Company* yang pada akhirnya banyak merugikan petani kecil dan miskin.

Benih dan produk transgenik telah membuat Monsanto menjadi kaya. Tidak hanya dari hasil penjualan produk yang menjadi andalan perusahaan yang juga memproduksi pestisida, tapi hasil kemenangan Monsanto menuntut petani dipengadilan.

Studi yang dilakukan oleh Centre for Food Safety (CFS) sebuah tenaga yang berkedudukan di Washington, perusahaan raksasa itu telah menuntut lebih dari 100 petani AS. Melalui kebijakan monopoli benih transgenik, Monsanto menuntut petani AS atas dugaan penggunaan benih ilegal. Tindakan sewenang-wenang inilah yang oleh para aktivis disebut sebagai tindakan "penghisapan oleh perusahaan". Monsanto melarang para petani menyimpan benih dari berbagai varietas yang sudah dilakukan rekayasa genetika.

Kem Ralph of Covington, dari Tennessee menjadi petani pertama yang masuk penjara atas tuduhan menyimpan dan menanam kembali benih transgenik RR. Kem harus membayarnya dengan mendekam diterali besi selama empat bulan dan denda sebesar 1,8 juta dolar AS. Selain itu, petani di California Utara juga terpaksa menandatangani 1,5 juta dolar akibat tindakan Monsanto. Petani secara umum lemah

Dari kegiatan TRV ini dapat menunjukkan terjadinya perubahan perusahaan atas sumber daya alam dan teknologi sehingga suatu perusahaan dapat mengkalkulasikan kedudukan atas bangunan serta berbagai isu lainnya. Seperti yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan global raksasa yang memodifikasi organisme secara genetik (GMO?) seperti Monsanto Company yang pada akhirnya banyak melakukan petani kecil dan miskin.

Benih dan produk transgenik telah membuat Monsanto menjadi kaya. Tidak hanya dari hasil penjualan produk yang menjadi andalan perusahaan yang juga memproduksi pestisida, tapi hasil lempungan Monsanto menuntut petani dipergadilkan.

Studi yang dilakukan oleh Centre for Food Safety (CFS) sebuah lembaga yang berkedudukan di Washington, perusahaan raksasa ini telah menjual lebih dari 100 petani AS. Melalui kegiatan monopoli benih transgenik, Monsanto menuntut petani AS atas dugaan penggunaan benih ilegal. Tindakan *sewanna-wenang* inilah yang oleh para aktivis disebut sebagai tindakan "penghinaan oleh perusahaan". Monsanto melarang para petani menyimpan benih dari berbagai varietas yang sudah dilakukan rekayasa genetika.

Ken Ralph of Covington, dari Tennessee menjadi petani pertama yang masuk benih atas tuduhan menyimpan dan menanam kembali benih transgenik RR. Ken harus membayarnya dengan mendeklarasikan bahwa empat bulan dan dua puluh dolar AS. Selain itu, petani di California Utara juga terpaksa

pengetahuan dan awam secara hukum untuk mempertahankan diri melawan tuduhan yang dilontarkan Monsanto.

Monsanto sendiri telah mengeluarkan biaya sekitar 10 juta dolar AS dan sebanyak 75 staf untuk melakukan kegiatan pengawasan, investigasi dan tuntutan kepada petani, demikian laporan CFS tersebut.

Taktik proaktif Monsanto ternyata berakibat buruk. Di tahun 2004, hampir 85% kedelai dan Canola dari berbagai jenis varietas merupakan rekayasa hasil genetika. Selain itu, kapas AS, dan hampir separuh jagungnya juga hasil rekayasa genetik Monsanto. Monsanto mengendalikan tidak kurang dari 90% pasar kedelai, kapas, dan Canola demikian juga pabrik jagung.

Mengapa para petani tidak boleh menggunakan benih Monsanto? Menurut petani di Dakota Utara, Rodney Nelson, secara aktual benih konvensional sudah banyak ditinggalkan karena distributor benih sudah tidak membuatnya. Masalah lain, ada beberapa Non-Rekayasa Genetika sekarang ini terkontaminasi oleh benih transgenik Monsanto, demikian kata Nelson. Nelson pun tidak luput dari tuduhan pelanggaran paten dan diancam dua tahun penjara karena dianggap menyamai benih kedelai RR ditanah pertaniannya. Laporan tersebut juga berisi sejumlah cerita kerugian melawan perusahaan benih raksasa tersebut.

Dibawah hukum paten AS, seorang petani dinyatakan melakukan pelanggaran apabila mereka tidak mengetahui tanamannya menggunakan benih Monsanto tanpa membelinya dari perusahaan ini. Hukum di negara lain juga serupa. Sebagaimana nasib yang dialami petani Kanada, Percy Schmeiser, pertanian Canola-nya yang diupayakan selama bertahun-tahun terkontaminasi Canola transgenik Monsanto

pergerakan dan awam secara umum untuk mempertahankan diri melawan tuduhan yang dionarkan Monsanto.

Monsanto sendiri telah mengeluarkan biaya sekitar 10 juta dolar AS dan sebanyak 75 staf untuk melakukan kegiatan pengawasan, investigasi dan tuntutan kepada petani, demikian laporan CBS tersebut.

Taktik proaktif Monsanto ternyata berakibat buruk. Di tahun 2004, hampir 82% kedelai dan Canola dari berbagai jenis varietas merupakan rekayasa hasil genetika. Selain itu, kapas AS, dan hampir seluruh jagungnya juga hasil rekayasa genetik Monsanto. Monsanto memperkirakan tidak kurang dari 90% pasar kedelai, kapas, dan Canola demikian juga pabrik jagung.

Mengapa para petani tidak boleh menggunakan benih Monsanto? Menurut petani di Dakota Utara, Rodney Nelson, secara aktual benih konvensional sudah banyak ditinggalkan karena distributor benih sudah tidak memuatnya. Masalah lain ada beberapa Non-Rekayasa Genetika sekarang ini terkonsentrasi oleh benih transgenik Monsanto, demikian kata Nelson. Nelson pun tidak luput dari tuduhan pelanggaran paten dan diancam dan tahun belajar karena dianggap menyebarkan benih kedelai RR di tanah pertaniannya. Laporan tersebut juga berisi sejumlah cerita kecurian melawan perusahaan benih rekayasa tersebut.

Dibawah hukum paten AS, seorang petani dinyatakan melakukan pelanggaran apabila mereka tidak mengetahui tanamannya menggunakan benih Monsanto tanpa membelinya dari perusahaan ini. Hukum di negara lain juga serupa. Sebagaimana nasib yang dialami petani Kanada, Percy Schweizer, pertanian Canola-nya yang



Percy menyatakan Monsanto seharusnya bertanggung jawab atas terjadinya kontaminasi tersebut. Tetapi Monsanto justru menuntut Percy yang menurutnya telah menggunakan benih Canola transgenik secara illegal. Selain proses hukum selama enam tahun, Pengadilan Tinggi Kanada menyatakan bahwa Schmeiser secara teknis melanggar hak paten atas Canola Monsanto, namun dia terhindar untuk membayar pinalti.

Petani lain di Dakota Utara, Tom Wiley, menjelaskan “para petani seharusnya menuntut kapas transgenik sebab mereka tidak membeli, tidak menginginkan dan akan tidak menggunakan maupun menjualnya”. Namun akibat besarnya pengaruh dan lobi Monsanto di Washington, Andrew Kimbrell, Direktur Eksekutif CFS mengatakan bahwa perusahaan itu sudah berada diluar kontrol. Selama ini CFS mendukung moratorium dan dukungan domestik penanaman biji rekayasa genetika, dan perangkat hukum untuk mencegah petani dapat dikenakan pelanggaran paten. Dengan adanya studi tersebut telah menambah dampak buruk penanaman dan komersialisasi produk transgenic, yaitu menggiring petani masuk penjara dan dikenakan denda.

Perusahaan seperti Boeing, Monsanto, Microsoft dan Nike tidak mungkin menjadi kuat tanpa sokongan apparatus negara Amerika Serikat, termasuk militer. Aturan-aturan kepemilikan intelektual sekarang ini yang terdapat dalam perjanjian-perjanjian perdagangan, seperti perjanjian TRIPs (*Trade Related Aspect of Intellectual Property Right*) WTO, menghalangi akses konsumen atas obat-obatan dasar dan barang-barang lainnya, yang mengarah pada penguasaan pribadi atas makhluk hidup

բայանք-բայանք լինելու՝ չես մտածում, որ երբեք չես հասնում այն աստիճանին, որտեղ կարող ես ապրել և ապրելով՝ հաշտվել։ Այնպես որ՝ ԱՊՅ-ի մեղքերը, որոնք կոչվում են սառնած ստանդարտներ, դրանք երբեք չեն եղել և չեն պետք է լինեն (Արևիկա Բարսեղյանի հարցազրույցը)։ Այսինքն՝ կարող ես հասնել այն աստիճանին, որտեղ կարող ես ապրել և ապրելով՝ հաշտվել։ Այնպես որ՝ ԱՊՅ-ի մեղքերը, որոնք կոչվում են սառնած ստանդարտներ, դրանք երբեք չեն եղել և չեն պետք է լինեն։

Բնականաբար չես Բոսնիա, Մոնթենեգրո, Մոսկովա և Միկո ինչպես աստիճանի վրանքներ դրոշմ

կարող ես լինել և ինչպես որ՝ չես ասում, որ երբեք չես հասնում այն աստիճանին, որտեղ կարող ես ապրել և ապրելով՝ հաշտվել։ Այնպես որ՝ ԱՊՅ-ի մեղքերը, որոնք կոչվում են սառնած ստանդարտներ, դրանք երբեք չեն եղել և չեն պետք է լինեն։ Այնպես որ՝ ԱՊՅ-ի մեղքերը, որոնք կոչվում են սառնած ստանդարտներ, դրանք երբեք չեն եղել և չեն պետք է լինեն։

Երբեք չես Բոսնիա, Մոնթենեգրո, Մոսկովա և Միկո ինչպես աստիճանի վրանքներ դրոշմ

կարող ես լինել և ինչպես որ՝ չես ասում, որ երբեք չես հասնում այն աստիճանին, որտեղ կարող ես ապրել և ապրելով՝ հաշտվել։ Այնպես որ՝ ԱՊՅ-ի մեղքերը, որոնք կոչվում են սառնած ստանդարտներ, դրանք երբեք չեն եղել և չեն պետք է լինեն։ Այնպես որ՝ ԱՊՅ-ի մեղքերը, որոնք կոչվում են սառնած ստանդարտներ, դրանք երբեք չեն եղել և չեն պետք է լինեն։

negara-negara miskin sulit meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonominya. Tidak ada dasar untuk memasukan klaim kepemilikan intelektual semacam ini ke dalam perjanjian perdagangan. Keberagaman genetik bukanlah kategori kepemilikan pribadi dan penjarahan atas pengetahuan tradisional harus ditolak.

Selama ini WTO beroperasi secara rahasia, bersikap tertutup terhadap publik maupun anggota-anggota dari negara-negara dunia ketiga. WTO telah didominasi oleh pemerintah-pemerintah yang berkuasa dan berindak mewakili elit-elit korporasi. Karena ingin mengetahui globalisasi dan monopoli pengetahuan yang dilakukan Monsanto, maka penulis memilih judul “Globalisasi dan Monopoli Pengetahuan” sebagai studi dalam penulisan skripsi ini.

## **B. Pokok Permasalahan**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, serta memperhatikan kondisi-kondisi yang ada, maka penulis menarik suatu perumusan masalah, yaitu: “bagaimana Monsanto memonopoli Ilmu Pengetahuan dalam bidang Bioteknologi Pertanian di Indonesia?”

negara-negara miskin sulit meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonominya. Tidak ada dasar untuk memajukan kaum kependidikan intelektual semacam ini ke dalam perjanjian perdagangan. Keberagaman genetik bukanlah kategori kepemilikan pribadi dan perjanjian atas pengetahuan tradisional harus diolok.

Selama ini WTO beroperasi secara rasional, bersikap tertutup terhadap publik maupun anggota-anggota dari negara-negara dunia ketiga. WTO telah didominasi oleh pemerintah-pemerintah yang berkuasa dan bertindak mewakili elite-elite korporasi. Karena ingin mengeliminasi globalisasi dan monopoli pengetahuan yang dilakukan Monsanto, maka penulis memilih judul "Globalisasi dan Monopoli Pengetahuan" sebagai studi dalam penulisan skripsi ini.

## B. Pokok Permasalahannya

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, serta memperhatikan kondisi-kondisi yang ada, maka penulis menarik suatu permasalahan masalah, yaitu: "Bagaimana Monsanto memonopoli Ilmu Pengetahuan dalam bidang Bioteknologi Pertanian di Indonesia?"

### C. Kerangka Pemikiran

Dalam kasus ini kerangka dasar pemikiran yang dipakai adalah teori Struktural Power. Menurut Susan Strange dalam bukunya "States and Markets: an Introduction to International Political Economy", structural power didefinisikan sebagai:<sup>8</sup>

*"The power to shape and determine the structures of the global political economy within which other states, their political institutions, their economic enterprises and (not least) their scientists and other professional people have to operate. Rather more than confers the power to decide how things shall be done, the power to shape frame work within which state relate to each other, relate to people, or relate to corporate enterprise".*

Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa structural power secara garis besarnya menjelaskan bahwa sumber-sumber structural power itu membentuk dan menentukan struktur ekonomi politik global, suatu negara, perusahaan-perusahaan ekonomi, ilmuwan, dan kelompok professional saling terkait satu sama lain.

structural power yakni kekuasaan menentukan dan membentuk struktur dimana aktor-aktor berinteraksi. Empat sumber kekuasaan struktural yaitu kontrol terhadap keamanan, produksi, finansial dan ilmu pengetahuan.

Keohane menyatakan bahwa hegemoni structural power biasanya didominasi oleh Negara tunggal yang memiliki kekuasaan untuk mengontrol bahan mentah, modal, pasar, dan produksi atas barang-barang berharga.

---

<sup>8</sup> Susan Strange and Markets, 1988 — Introduction to International Political Economy, London: Pinter

Dalam kerangka ini kerangka dasar pemikiran yang dipakai adalah teori Struktural Power. Menurut Susan Strange dalam bukunya "States and Markets: an Introduction to International Political Economy", structural power didefinisikan sebagai:

"The power to shape and determine the structures of the global political economy within which other states, their political institutions, their economic enterprises and (not least) their scientists and other professional people have to operate. Rather more than confers the power to decide how things shall be done, the power to shape frame work within which state relate to each other, relate to people, or relate to corporate enterprises."

Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa structural power secara garis besarnya mengklasikan bahwa sumber-sumber structural power itu mempunyai dan menentukan struktur ekonomi politik global suatu negara, perusahaan-perusahaan ekonomi, ilmuwan, dan kelompok profesional saling terkait satu sama lain. structural power yakni kekuasaan menentukan dan membentuk struktur dimana aktor-aktor berinteraksi. Empat sumber kekuasaan structural yaitu kontrol terhadap keamanan, produksi finansial dan ilmu pengetahuan. Keenam menyatakan bahwa hegemoni structural power biasanya didominasi oleh Negara tunggal yang memiliki kekuasaan untuk mengontrol bahan mental, modal, dasar, dan produksi atas barang-barang berharga.

Susan Starange menjelaskan bahwa terdapat empat sumber structural power,

yaitu:

### 1. Security

*"So long as the possibility of violent conflict threatens personal security, he who offers others protection against that threat is able to exercise power in other non-security matters like distribution of food or the administration of justice".*

Jika suatu aktor memiliki keamanan sebagai sumber kekuasaannya, maka hal inilah yang akan memberikan perlindungan terhadap aktifitas, karya atau produk yang dihasilkan actor tersebut, keamanan merupakan sumber kekuasaan yang sangat penting, karena dengan memiliki sumber kekuasaan yang sangat penting tersebut, aktor baik *state actor* maupun *non state actor* dapat mengontrol segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah-masalah keamanan, seperti distribusi makanan dan administrasi dalam keadilan.

### 2. Production

*"who decides what shall be produced, by whom, by what means and with what combination of land, labour, capital and how each shall be rewarded is as fundamental a question in political economy as who decides the means of defence against insecurity".*

Kekuatan produksi merupakan sesuatu yang fundamental yang dimiliki oleh suatu actor, kekuatan produksi merupakan alat penting untuk pertahanan.

### 3. Finance

*"Whoever can gain confidence of others in their ability to create credit will control a capitalist—or in-deed a socialist—economy."*

Jika seseorang aktor menguasai sumber kekuasaan ini, maka ia mampu menguasai pasar. Karena dengan memiliki pondasi keuangan yang kuat akan memberikan kekuatan yang pengaruh bagi aktor tersebut.





merupakan bagian dari WTO akan menegaskan bagaimana perjanjian tersebut dijadikan sarana oleh Monsanto untuk melakukan monopoli pengetahuan.

#### **D. Hipotesa**

Berdasarkan uraian dan kerangka berfikir tersebut, maka hipotesa dari rumusan masalah yang ada yaitu: globalisasi yang dikukuhkan oleh instrumen berupa lembaga internasional yaitu WTO telah mengakibatkan adanya monopoli pengetahuan oleh pihak-pihak tertentu dan Monsanto telah diuntungkan dengan adanya perjanjian TRIPs yang melindungi hak paten dari produk genetiknya sehingga banyak merugikan para petani serta mengakibatkan terjadinya ketidakadilan.

#### **E. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan metode deduktif, artinya dengan berdasarkan teori kemudian ditarik suatu hipotesa yang akan dibuktikan melalui data empiris. Teknik pengumpulan yang digunakan adalah teknik *library research* atau penelitian kepustakaan serta memperhatikan rekaan-rekaan informasi tertulis yang bersumber dari buku, majalah, surat kabar, serta catatan-catatan lainnya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan fasilitas perpustakaan

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar belakang masalah  
Berisi tentang latar belakang yang menyebabkan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian ini.
- B. Pokok Permasalahan  
Merupakan permasalahan yang ada dalam penelitian.
- C. Kerangka pemikiran  
Kerangka pemikiran berisi teori yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan yang ada.
- D. Hipotesa  
Dugaan sementara yang ada dalam penelitian yang akan dibuktikan dalam penelitian.
- E. Metode Penelitian  
Merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian.
- F. Jangkauan penelitian  
Jangkauan penelitian berisi tentang ruang waktu data yang digunakan untuk membahas penelitian ini.
- G. Tujuan Penelitian  
Merupakan tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti.

#### H. **Sistematika penulisan.**

Sistematika penelitian membahas tentang urutan hal-hal yang akan dibahas dalam setiap BAB yang ada pada penelitian.

### **BAB II. GLOBALISASI DAN DAMPAKNYA**

#### A. **Globalisasi dalam Tinjauan Historis**

Membahas tentang definisi globalisasi dan sejarah terwujudnya globalisasi.

#### B. **Peran Lembaga-Lembaga Internasional**

Berisi tentang penjelasan peran dari lembaga-lembaga internasional dalam menciptakan globalisasi.

#### C. **Dampak Globalisasi**

Menjelaskan tentang akibat-akibat yang terjadi dengan adanya globalisasi, salah satu akibatnya adalah terjadinya monopoli pengetahuan.

### **BAB III. MONOPOLI PENGETAHUAN DALAM GLOBALISASI**

#### A. **Pembentukan Monopoli Pengetahuan**

Membahas tentang definisi monopoli pengetahuan dan bagaimana monopoli pengetahuan dapat terjadi.

#### B. **Perjanjian TRIPs**

Membahas tentang peran Perjanjian TRIPs dalam mendukung terwujudnya monopoli pengetahuan

- H. Sistematisa penulisan.
- I. Sistematisa penelitian membahas tentang urutan urut-hal yang akan dibahas dalam setiap BAB yang ada pada penelitian.

## BAB II. GLOBALISASI DAN DAMPAKNYA

- A. Globalisasi dalam Tinjauan Historis
  - 1. Membahas tentang definisi globalisasi dan sejarah terjadinya globalisasi.
  - 2. Peran Lembaga-lembaga Internasional
  - 3. Berisi tentang peristiahan peran dari lembaga-lembaga internasional dalam menciptakan globalisasi.
- C. Dampak Globalisasi
  - 1. Menjelaskan tentang akibat-akibat yang terjadi dengan adanya globalisasi.
  - 2. Salah satu akibatnya adalah terjadinya monopoli perdagangan.

## BAB III. MONOPOLI PERGEGAHAN DALAM GLOBALISASI

- A. Pemerintahan Monopoli Perdagangan
  - 1. Membahas tentang definisi monopoli perdagangan dan bagaimana monopoli perdagangan dapat terjadi.
- B. Penelitian TRIPS
  - 1. Membahas tentang peran Penelitian TRIPS dalam mendukung terjadinya monopoli perdagangan.

## **BAB IV. MONOPOLI MONSANTO DALAM BIDANG PERTANIAN BIOTEKNOLOGI DI INDONESIA**

### **A. Monsanto dalam Tinjauan Historis**

Menjelaskan tentang sejarah terbentuknya Monsanto, tujuan serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Monsanto.

### **B. Monopoli Monsanto dalam Bidang Pertanian Bioteknologi di Indonesia**

Menjelaskan tentang bagaimana cara Monsanto melakukan monopoli pengetahuan di Indonesia dan dampaknya

## **BAB V. PENUTUP**

Disini tentang kesimpulan kesimpulan yang didapat setelah peneliti melaksanakan

bersejarah ini.

Berisi tentang kesimpulan-kesimpulan yang didapat setelah peneliti melaksanakan

## BAB A. PENDAHULUAN

bersejarah di Indonesia dan dampaknya

Menjelaskan tentang bagaimana cara Monsanto melakukan monopoli

B. Monopoli Monsanto dalam Bidang Pertanian Bioteknologi di Indonesia

kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Monsanto.

Menjelaskan tentang sejarah terbentuknya Monsanto, tujuan serta

A. Monsanto dalam Tinjauan Sejarah

## BIOLEKNOLOGI DI INDONESIA

## BAB II. MONOPOLI MONSANTO DALAM BIDANG PERTANIAN